BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari sudut pandang prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alumni sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.[88]

Hal ini dikarenakan jika ditinjau dari segi sifat-sifat data, penelitian kualitatif, yaitu penelitin yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara *Holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[89] Peneliti berusaha memaparkan realitas yang ada di lapangan tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka dan berusaha menggambarkan keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya.

---

[88] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

[89] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskirptif. Menurut Whitney dalam buku Sugeng Pujileksono:

> Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta data yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang, hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.[90]

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumetasi. Penelitian ini dilakukan di sebuah Pondok Pesantren yang terletak di daerah Plosokandang, Kedungwaru Tulungagung yaitu, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.[91] Jadi untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat

---

[90] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelopok Intrans Publishing, 2016), hal. 20

[91] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian,....* hal. 11

partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus sudah mengajukan surat permohonan izin penelitian terlebih dahulu untuk melaksanakan penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Langkah awal seorang peneliti adalah datang di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah guna menyerahkan surat izin penelitian, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak di izinkannya oleh lembaga terkait, dan peneliti hadir di lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal. Selain itu peneliti juga harus berusaha membangun hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar-benar valid. Selain itu, peneliti juga mencoba beradaptasi dan terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian di lokasi penelitian.

Proses pegumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Oleh karena peneliti harus bersikap sebaik mungkin, cermat dan bersungguh-sungguh dalam memaparkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung. Arikunto menyatakan bahwa "Penelitian pendidikan mempunyai kancah bukan saja di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semua mengarah tercapai tercapainya tujuan pendidikan.[92] Berangkat dari pendapat tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di pondok tersebut, karena Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung merupakan lembaga yang santrinya merupakan para penghafal Al-Qur'an sangat cocok dengan judul penelitian yang peneliti angkat yakni berkaitan dengan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

PPTQ Al-Hidayah memiliki santri kurang lebih sebanyak 170 santri, yang mana para santri selain menghafal Al-Qur'an juga sebagai mahasiswa di Institut perguruan tinggi, yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Tidak semua pondok tahfidz menerima santri yang menyambi sekolah formal. Terlebih menerima santri yang kuliah tidak satu yayasan dengan pondok karena pastinya akan banyak masalah dan hambatan yang di alami jika santri penghafal juga sekolah di luar podok yang beda yayasan dan memiliki aturan serta kegiatan yang berbeda dengan pondok tahfidz.

Selain itu, PPTQ Al-Hidayah merupakan pondok yang berbasis salafi. Nilai-nilai tradisi pondok salaf tetap diterapkan di pondok ini, meskipun kebanyakan seluruh santrinya adalah mahasiswa. Setiap santri diwajibkan

---

[92] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Yogayakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 16

mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok. Santri wajib memakai sarung kapanpun dan dimanapun kecuali ketika akan kuliah. Kegiatan yang ada di pondok sangat padat diantaranya setoran hafalan, deresan, mengaji diniyah, barzanji, sholawatan, diba'an, tahlil bergilir, istighosah, sholat berjamaah lima waktu dan sholat lail. Apabila santri tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan sanksi. Sanksi bisa berupa denda maupun hukuman.

D. Sumber Data

Sumber penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan di anggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[93]

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.[94] Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi para santri, ustadzah dan pengasuh PPTQ Al-Hidayah.

---

[93] *Ibid.*, hal. 167
[94] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 107

No	Nama	Status	Jurusan/Semester	Lama menghafal	Hafalan
1	Abah Sumari Al-Hafidz	Pengasuh Pondok	-	3 Tahun	30 Juz
2	Akhmad Izzudin	Ustadz	Lulusan Sarjana Tadris Bahasa Inggris	4 Tahun	22 Juz
3	Fiyya Afifatul Maula	Ustadzah		4 Tahun	30 Juz
4	Mohammad Yoga Pratama	Santri Putra	Ekonomi Syariah/6	3 Tahun	30 Juz
5	Tio Arilaksono	Santri Putra	PAI/8	4 Tahun	6 Juz
6	David	Santri Putra	SMK	2 Tahun	15 Juz
7	Arman Dwi Sofyan	Santri Putra	Ilmu Hadits/4	2 Tahun	10 Juz
8	Amalia Rizky Firlana	Santri Putri	Lulusan Sarjana Ilmu Tafsir	4,5 Tahun	30 Juz
9	Vista Esa Prastika	Santri Putri	Lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam	4,5 Tahun	20 Juz

Tabel 3.1 Narasumber PPTQ Al-Hidayah

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari kata yang dibutuhkan oleh peneliti.[95] Jadi data sekunder ini data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yakni yang sudah dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah daya yang sudah disediakan oleh PPTQ Al-Hidayah.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi dua unsur, yaitu:

a. *Place* (sumber dan tempat) merupakan tempat atau lokasi dimana kegiatan objek (sasaran) pengamatan penelitian berlangsung. Maksudnya dalam penelitian ini adalah semua yang menyangkut

[95] *Ibid.*, hal. 122

kegiatan menghafal Al-Qur'an serta sarana dan prasarana penunjang yang digunakan, misalnya aula, tempat kegiatan menghafal.

b. *Paper* (simbol yang menguatkan dokumentasi) berupa semua dokumen yang menunjang kegiatan objek penelitian yang akan memberikan gambaran dalam keutuhan pembahasan.[96] Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumen-dokumen yang dimiliki PPTQ Al-Hidatah, seperti: Struktur organisasi, jadwal kegiatan, tata tertib, buku kendali mengaji, dan semua data yang mendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan sejak awal disetujuinya penelitian dilakukan. Peneliti harus pandai bergaul dengan subyek penelitian, baik kyai, ustadzah maupun santri agar mampu menangkap segala informasi, baik yang dilihat, didengar maupun yang diamati.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang di kerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan

[96] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 250-252

berpartisipasi dalam aktivitas mereka.[97] Dalam observasi partisian peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut berpartisipasi apa yang dikerjakan oleh sumber data. Tujuan dilakukan observasi partisipan sendiri adalah untuk mengamati pertistiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Peneliti menginap dan mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.

Menurut peneliti, penelitian ini sangat tepat jika menggunakan observasi partisipan karena segala hal yang bersifatnya pribadi, dengan observasi partisipan dapat terungkap, peneliti merasakan apa yang dialami santri, sehingga akan memudahkan peneliti mendapatkan data tentang motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[98]

Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya:

---

[97] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 140

[98] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian,… ,* hal.186

a. Wawancara berstruktur

Wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.[99]

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tidak berstruktur. Di dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti terlebih dahulu bertindak sebagai pewawancara, menyiapkan pertanyaan yang memuat hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan supaya mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada di dalam penelitian, selain itu, setiap informan secara leluasa bisa menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

[99] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode, ...* ,hal. 183

tertulis, gambar dan elektronik.[100] Studi dokumentasi sangat bermanfaat bagi peneliti dalam upaya melengkapi daya dan informasi berkaitan dengan tata tertib santri, jadwal harian dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Bogdan dan biklen, menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.[101] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data.

1. Pengumpulan Data

   Peneliti mencari semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan hasil interview dilapangan.

2. Reduksi Data

   Reduksi data ini merupakan proses seleksi, pemfokusan penyederhanaan data yang mentah berdasarkan dari catatan lapangan.[102] Proses ini dilakukan peneliti untuk memilah data-data yang akan dilampirkan dalam laporan penelitian agar data tersebut dapat menjawab

---

[100] *Ibid.*, 186

[101] Bogdan, Robert dan Stephen J Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methodes*, (New York, John Wiles and Sons, 1985), hal. 103

[102] Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 208), hal. 209

rumusan masalah yang ada. Dengan cara ini diharapkan juga akan memudahkan peneliti sebelum menyajikan dan menarik kesimpulan data yang diteliti.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data.[103] Peneliti menyusun informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dengan uraian kalimat yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahapan akhir dan analisis data pendek. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Ada baiknya setiap kesimpulan di tinjau ulang dengan cara memverikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik kesimpulannya.[104]

Berikut ini adalah model interaktif yang di gambarkan oleh Miles dan Huberman:[105]

---

[103] Sugiono, *Metode Penelitian* .... ,(Bandung: Albeta, 2016), hal. 341
[104] *Ibid.*, hal. 339
[105] Miles dan M.B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemaah oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 23

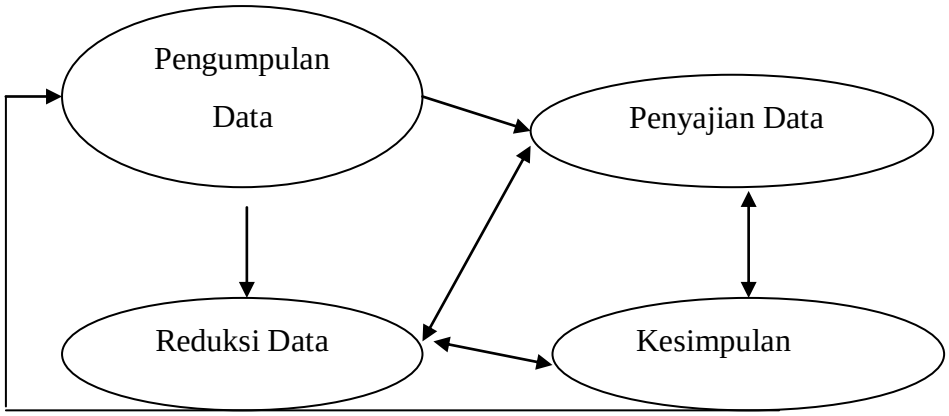

Bagan 3.2 Teknis Analisis Data

Oleh karena itu, di dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
c. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti harus membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan adanya teknik ini, data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis atau selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Kebsahan Data

Agar daya yang ditemukan dilokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemerikasaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data seputar Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran.

a. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[106] Keikutsertaan peneliti sangatlah berpengaruh dalam menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu di dalam kurun waktu yang panjang maka data yang akan diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. selain itu, kepercayaan para subjek dan kepercayaan diri seorang peneliti meruapakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berbohong, berpura-pura.

[106] Lexy J Moleong, *Metode Kualitatif* ...., hal. 327

Sehingga peneliti disini dapat melakukan penelitian sampai mendapat informasi yang paling akurat.

b. Ketekunan Pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten dan interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.[107]

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara yang sangat teliti, cermat dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan melaksanakan wawancara secara intensif dan mendalam, sehigga terhindar dari hal-hal yang tidak diiginkan seperti halnya penipuan, atau berpura-pura.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[108]

Triangulasi disini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu

[107] Sugiyono, *Metode Penelitian*…. ,hal. 329
[108] *Ibid.*, hal. 330

dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

d. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan cara mengumpulkan teman sebaya yang memiliki pengetahuan tentang suau kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberikan masukan atau pandangan kritis, saran dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.[109]

Langkah ini menurut peneliti juga akan berfungsi sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

2. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependabel. Untuk pengujian dependability dilakukan dengan cara

[109] Lexy J Moleong, *Metode Kualitatif,* ... hal. 334

melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.[110]

3. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfirmability.

4. Pengujian Transfermability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat

[110] Sugiono, *Metode Penelitian,* .... hal. 276

memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tesebut ditempat lain.[111]

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

   Pada tahap ini peneliti memulai dengan proses pengajuan judul, pembuatan proposal, seminar proposal, mengurus surat izin penelitian, revisi proposal, dan pada akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

   Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung (PPTQ Al-Hidayah). Pada hari senin, tanggal 13 januari 2020 peneliti mengantar surat izin penelitian kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah. Alhamdulillah diterima dan diberi izin dari pengurus. Pada hari itu juga peneliti melakukan observasi pertama, dan kemudian sebelum melangkah ke tahap selanjutnya yaitu tahap penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap subjek dan objek penelitian yang dimaksudkan agar dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Kemudian pada tahap ini peneliti memulai penelitian dengan mendatangi lokasi, mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

[111] *Ibid.*,hal. 277

Sebelum pelaksanakan observasi peneliti sudah menyiapkan pedoman observasi yang dimaksudka agar tujuan tetap pada jalur yang tetap tearah. Peneliti mengamati sekaligus mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh para santri di pondok. Peneliti melakukan observasi ataupun penelitian selama tujuh hari, terhitung dar tanggal 13 januari 2020 sampai dengan tanggal 19 Januari 2020. Kemudian terkait dengan wawancara pertama dilakukan kepada pengasuh pondok yaitu Abah Sumari Al-Hafidz, perwakilan pengurus ataupun ustadz/ustadzah, dan perwakilan dari santri putra dan santri putri. Walaupun peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur akan tetapi peneliti tetap mempunyai pedoman dalam proses wawancara. Hal ini bertujuan agar pertanyaan diajukan peneliti memperoleh jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya untuk tempat yang digunakan dalam proses wawancara juga tidak menentu, terkadang di aula pondok, di kantor, juga di teras depan pondok. Peneliti mempunyai maksud serta berusaha membuat narasumber atau informan merasa senyaman mungkin. Selain itu juga proses pengambilan informasi tidak melulu melalui tatap muka berhadap-hadapan, adakalanya peneliti mengambil informasi ataupun mengajukan pertanyaan tak terduga disela-sela santai dimanapun bersama para santri lainnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci dan data tersebut mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.